

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:205), penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku yang terlihat pada orang, komunitas, organisasi, atau kelompok dalam keadaan tertentu. Dengan pendekatan yang komprehensif dan holistik, metode ini berupaya menawarkan pemahaman mendalam tentang makna dan penafsiran dari tindakan, kebijakan, serta realitas sosial yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utamanya adalah memahami secara menyeluruh bagaimana kebijakan penanggulangan TBC diimplementasikan oleh pemangku kebijakan, tenaga kesehatan, dan masyarakat di Kota Batam. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu mengungkap realitas yang kompleks dan dinamis, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif berfungsi untuk menggali makna, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan TBC sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesehatan berkelanjutan.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh wawasan tentang fenomena sosial dan kebijakan dengan menggambarkan proses implementasi secara naratif dan berurutan dalam kata-

kata. Penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci seperti tenaga kesehatan dan aparat pemerintah, serta studi dokumentasi terhadap peraturan dan program-program terkait TBC. Penggunaan sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan kebijakan juga dilakukan untuk memperkaya analisis.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggambarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam. Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian melalui pendekatan naratif yang kontekstual. Sementara itu, Sugiyono (2017:205) menambahkan bahwa pendekatan kualitatif postpositivis atau interpretatif bersifat naturalistik namun tetap perlu diinterpretasikan secara jelas.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian yang bersifat deskriptif dan eksploratif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan serta menggali secara mendalam implementasi kebijakan penanggulangan TBC di Kota Batam sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesehatan berkelanjutan. Sifat deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi nyata di lapangan secara faktual dan sistematis, sedangkan sifat eksploratif digunakan untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana proses implementasi kebijakan tersebut berlangsung, termasuk tantangan, hambatan, dan persepsi para pelaksana serta penerima kebijakan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini tidak hanya berusaha menjelaskan apa yang terjadi di lapangan, tetapi juga bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi. Peneliti mencoba mengungkap secara rinci pelaksanaan program, keterlibatan pemangku kebijakan, serta dampaknya terhadap upaya pengendalian TBC di tingkat lokal. Informasi diperoleh dari observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen dan literatur pendukung, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh dan kontekstual.

Menurut Strauss dan Corbin (2020), penelitian eksploratif sangat bermanfaat dalam mengkaji fenomena sosial yang belum banyak diteliti, dengan tujuan mengembangkan pemahaman awal dan menemukan konsep atau teori yang relevan untuk kajian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berperan sebagai fondasi untuk memperluas kajian terkait efektivitas kebijakan kesehatan, khususnya dalam konteks pengendalian penyakit menular seperti TBC.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Dinas Kesehatan merupakan instansi kunci yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengimplementasikan, serta mengevaluasi kebijakan dan program penanggulangan Tuberkulosis (TBC) di tingkat daerah. Kota Batam sendiri merupakan salah satu kota strategis dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi, sehingga menjadi wilayah dengan tingkat temuan kasus TBC yang

signifikan dan menjadi perhatian pemerintah baik secara lokal maupun nasional.

Melalui penelitian yang berfokus pada Dinas Kesehatan Kota Batam, peneliti dapat memperoleh data primer yang relevan dan komprehensif mengenai proses perumusan kebijakan, mekanisme pelaksanaan program TBC, serta tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan menjadikan Dinas Kesehatan Kota Batam sebagai lokasi utama penelitian, diharapkan informasi yang dikumpulkan mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kebijakan penanggulangan TBC diimplementasikan, dan bagaimana upaya tersebut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan kesehatan berkelanjutan di daerah.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian berlangsung selama beberapa bulan, dimulai dari tahap studi pustaka hingga pemaparan hasil penelitian. Adapun rincian kegiatan dan waktu pelaksanaannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Periode Penelitian

		Tasbe'ul Periode Penelitian																			
No	Kegiatan	2025																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemetaan Latar Belakang Penelitian																				
2	Penyusunan Proposal Penelitian																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Pengolahan Data																				
5	Analisis Data																				
6	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																				

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menjadi landasan kritis yang membimbing dan mengarahkan jalannya proses penelitian agar tetap berada dalam koridor tujuan yang telah ditetapkan. Fokus yang jelas dan spesifik sangat penting agar kegiatan penelitian dapat berlangsung secara sistematis, terarah, serta menghasilkan temuan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, fokus penelitian diarahkan pada implementasi kebijakan penanggulangan Tuberkulosis (TBC) yang dijalankan oleh pemerintah daerah, khususnya di Kota Batam, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kesehatan berkelanjutan melalui kebijakan tersebut.

Dengan memfokuskan penelitian pada kebijakan penanggulangan TBC, peneliti berupaya menggali sejauh mana kebijakan yang telah dirancang dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Sehingga penelitian ini memfokuskan pada indikator-indikator yang relevan dan spesifik sesuai pertanyaan pada saat penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas yang dapat memperpanjang waktu. Pada penelitian ini difokuskan pada Implementasi Kebijakan Penanggulangan TBC di Kota Batam yang mencakup indikator Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi (Pelaksana), dan Struktur birokrasi. Dengan demikian, fokus ini membantu peneliti dalam membatasi cakupan pembahasan agar tetap sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian, sekaligus menghindari penyimpangan dari topik utama.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya digunakan secara bersamaan untuk memberikan informasi yang utuh dan menyeluruh terkait implementasi kebijakan penanggulangan TBC di Kota Batam.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Tabel 3.2 Data Informan

No	Nama Narasumber	Jabatan atau Keterangan
1	Ibu Meldasari, S.kep., MM	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2	Ibu Leni Susanti, S.Kep	Pelaksana dan Penanggung Jawab TBC
3	Aidilah Syafitri	Masyarakat
4	Rinto	Masyarakat
5	Winarti	Masyarakat
6	Sofi	Masyarakat

(Sumber: Peneliti, 2025)

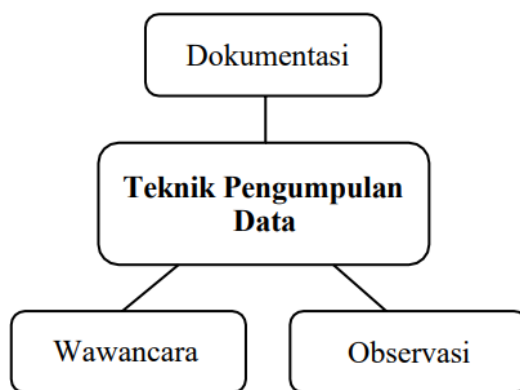
2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, sumber berita yang relevan, Renstra Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2021-2026, website Dinas Kesehatan Kota Batam, BPS Kota Batam, dan dokumen

Surat Keputusan Wali Kota Batam No 492 Tahun 2022 tentang Tim Percepatan Penanggulangan Tuberkulosis Kota Batam, dan SOP Penanggulangan TBC . Walaupun data sekunder dikatakan sebagai sumber pendukung, namun tetap tidak bisa diabaikan begitu saja, karena berguna bagi upaya pengumpulan data penelitian agar diperoleh penelitian yang mendetail dan valid.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kebijakan penanggulangan TBC di Kota Batam. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Metode Pengumpulan Data
(Sumber : Sugiyono, 2012: 225)

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh informasi yang terperinci atau lengkap mengenai subjek penelitian. Wawancara dapat

dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti wawancara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya atau wawancara tidak terstruktur yang memungkinkan dialog bebas antara peneliti dan responden. Keuntungan dari teknik ini adalah mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pemahaman dan pandangan responden.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek atau subjek penelitian dan mencatat hasil observasinya dalam catatan peneliti. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengamatan partisipatif di mana peneliti turut serta dalam kegiatan yang diamati, atau pengamatan non-partisipatif di mana peneliti hanya sebagai pengamat tanpa turut serta dalam kegiatan tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari situasi yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen atau catatan tertulis. Ini dapat mencakup laporan, surat, buku, gambar, atau data lainnya yang dapat mendukung penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis dan menganalisisnya untuk mendapatkan wawasan atau konfirmasi terhadap temuan penelitian. Dokumentasi sangat penting untuk

memvalidasi dan melengkapi data dari teknik pengumpulan lainnya. Selain itu, teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi historis atau kontekstual yang mungkin sulit atau tidak mungkin diperoleh melalui observasi atau wawancara. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung penelitian. Kombinasi teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang dan meminimalkan keterbatasan yang mungkin muncul dari penggunaan satu teknik pengumpulan data saja.

Peneliti juga menggunakan penelitian dalam jurnal-jurnal terdahulu, data statistik situasi TBC di Kota Batam, dokumen SOP dalam penanggulangan TBC, dan dokumen Keputusan Wali Kota Batam mengenai tim percepatan penanggulangan TBC.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

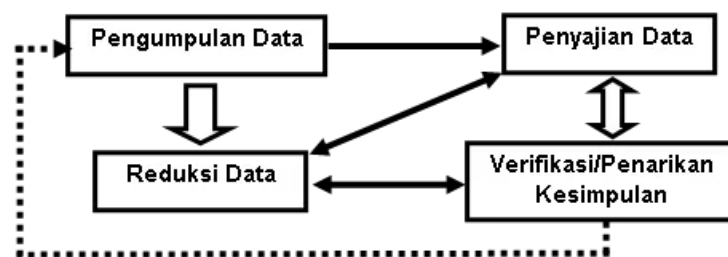
No	Konsep	Teori	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator
1	Komunikasi	Edward III (1980)	Proses penyaluran dan pertukaran informasi kebijakan secara jelas, akurat, dan konsisten dari pembuat kebijakan kepada para pelaksana di lapangan.	Transmisi	- Ketersediaan saluran komunikasi - Frekuensi penyampaian pesan
				Kejelasan	- Bahasa/ konten pesan mudah dipahami - Spesifikasi tugas jelas
				Komitmen	- Konsistensi informasi antar tahap

Tabel 3.3. Lanjutan

No	Konsep	Teori	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator
					- Keseriusan pembuat kebijakan dalam follow-up
2	Sumber Daya	Edward III (1980)	Ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mendukung pelaksanaan kebijakan di lapangan.	SDM	- Jumlah staf terlatih - Kompetensi keahlian
				Non-SDM	- Ketersediaan sarana-prasarana (alat, obat, fasilitas) - Cukupnya anggaran
3	Disposisi (Sikap)	Edward III (1980)	Sikap, motivasi, dan kecenderungan positif para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan tugas sesuai amanah kebijakan.	Karakteristik	- Orientasi nilai (ketelitian, kedisiplinan)
				Efek Disposisi	- Antusiasme dalam bekerja Tingkat kepedulian terhadap hasil
4	Struktur Birokrasi	Edward III (1980)	Tata laksana, mekanisme kerja, dan pembagian tugas formal dalam organisasi pemerintah yang memengaruhi koordinasi dan efektivitas pelaksanaan kebijakan.	SOP	- Ada/tidaknya prosedur operasional tertulis - Kepatuhan pelaksana terhadap SOP
				Fragmentasi	- Jelasnya pembagian tanggung jawab antar unit - Minimnya duplikasi fungsi

3.8 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data pendekatan Metode analisis data adalah Proses pemrosesan data yang diperoleh secara metodis dan terstruktur untuk menemukan pola, tren, dan hubungan serta memberikan hasil yang dapat ditafsirkan dikenal sebagai analisis data. Ini mencakup berbagai metode, instrumen, dan proses untuk menafsirkan dan menganalisis data guna menghasilkan lebih banyak wawasan. Mendalam tentang masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sujarweni (2021:36) proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data
(Sumber : Sujarweni, 2021:36)

1. Pengumpulan Data

Melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi semuanya dilakukan guna memperoleh data yang akurat

2. Reduksi Data

Merupakan teknik yang memfokuskan pada analisis yang mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang lebih pasti. Reduksi data ini tidak boleh diartikan sebagai usaha untuk mengkuantifikasi data, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

3. Penyajian Data

Merupakan kegiatan di mana sekumpulan data disusun secara sistematis. Berbagai bentuk penyajian informasi, seperti teks naratif, matriks, bagan, kisi-kisi, dan diagram, dapat digunakan untuk memberikan peneliti peluang menarik kesimpulan dari data kualitatif yang terkumpul.

4. Membuat Kesimpulan

Teknik analisis data kualitatif mencakup tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan hasil analisis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk tindakan lebih lanjut atau implikasi dalam konteks penelitian. Seluruh proses analisis data kualitatif diintegrasikan sepanjang penelitian, menyoroti bahwa pendekatan ini membutuhkan ketelitian dan refleksi sejak awal hingga akhir penelitian untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.